

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat saat ini tidak lepas kaitannya dengan dunia pendidikan. Oleh karena itu, dituntut sumber daya yang handal dan mampu berkompetensi secara global. Sehingga diperlukan keterampilan yang tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemauan kerjasama yang efektif.

Dalam pembelajaran, keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat dan tepat dalam melakukan atau menghadapi sesuatu. Keterampilan kimia merupakan salah satu ilmu penting yang harus dimiliki oleh semua kalangan, termasuk siswa di sekolah. Kimia disekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh beberapa siswa, sehingga beberapa siswa kurang tertarik untuk mempelajarinya. Adapun kesulitan tersebut terkait dengan ilmu kimia itu sendiri dan pengajaran yang dilakukan oleh guru yang dianggap kurang menarik bagi siswa. Selain itu siswa cenderung menganggap belajar itu sebagai suatu beban, bukan suatu kebutuhan. Oleh karena itu pembelajaran kimia harus dirancang sedemikian rupa agar menjadi lebih efektif dan inovatif.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan calon peneliti kepada beberapa orang siswa di sekolah SMA Negeri 4 Kisaran, mereka mengatakan bahwa mereka kurang tertarik dengan pelajaran kimia, karena banyak konsep-konsep yang harus dihapalkan dan perhitungan-perhitungan yang sangat rumit yang dianggap sulit. Mereka juga mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran kimia selama ini terlihat kurang menarik karena guru hanya menjelaskan saja sehingga siswa merasa jenuh dan kurang memiliki minat dalam belajar, sehingga suasana kelas cenderung pasif, sedikit sekali siswa yang bertanya kepada guru meskipun materi yang disampaikan guru belum dapat dipahami.

Hasil wawancara dengan guru kimia di SMA Negeri 4 Kisaran, diperoleh informasi bahwa hasil belajar kimia siswa dalam mata pelajaran kimia masih

rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa yang masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Siswa yang dikatakan tuntas belajar kimia harus memenuhi kriteria ketuntasan minimal 72. Sedangkan siswa yang kriteria ketuntasan minimalnya dibawah 72 belum dikatakan tuntas dalam belajar kimia. Sehingga siswa yang mendapatkan nilai rendah pada saat ujian akan diadakan remedial, sehingga nilai mereka memasuki kriteria ketuntasan.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi optimal. (Abdurrahman,2003)

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Karena kurang kreatifan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi yang seharusnya dicapai. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Perbaikan metode mengajar, pemilihan media pengajaran dan sumber belajar yang tepat sangat memegang peranan penting, metode mengajar harus mampu mendorong proses pertumbuhan dan penyempurnaan pola laku, membina kebiasaan dan mengembangkan kemahiran untuk menyesuaikan diri. (Suyatno, 2009)

Hal ini diperkuat oleh wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 4 Kisaran, khususnya di kelas X. Calon peneliti menanyakan kepada guru kimia SMA Negeri 4 Kisaran mengenai model apa yang pernah atau sering digunakan

dalam proses pembelajaran kimia khususnya model TSTS, calon peneliti memperoleh informasi bahwa siswa tidak pernah belajar menggunakan model kooperatif tipe TSTS dalam setiap proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat kepada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak bias bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan usia. (Isjoni, 2009)

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. TSTS merupakan suatu teknik belajar mengajar *Dua Tinggal Dua Tamu* yang strukturnya dalam satu kelompok terdiri dari empat siswa yang nantinya dua siswa bertugas sebagai pemberi informasi bagi tamunya dan dua siswa lagi bertamu ke kelompok lain secara terpisah. Pada model pembelajaran ini, guru memberi kesempatan kepada siswa dalam kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Dengan demikian, siswa akan belajar sambil bekerja dan berinteraksi satu sama lain. (Lie, 2010)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2011), Efektivitas Model Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada pokok bahasan hidrokarbon dengan presentasi hasil belajar sebesar 69%. Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purmiati, dkk (2012) diperoleh hasil bahwa penerapan metode kooperatif tipe TSTS yang dilakukan dalam mata pelajaran IPA di SMP Negeri 7 Purworejo dapat meningkatkan aktivitas siswa menjadi 59,69% pada siklus I dan 76,56% pada siklus II. Diah Saraswati, dkk (2012) dari Universitas Negeri Semarang, menyatakan bahwa siswa kelas VIII SMP N 5 Pemalang mengalami peningkatan minat belajar peserta didik yang mendapat pelajaran dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan alat peraga sebesar 15,8% naik menjadi 31,58 %.

Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas bagi siswa dan memandu siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal serta dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa ketika belajar didalam kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah maka perlu dilakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif. Untuk itu calon peneliti mengadakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dengan Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Materi Hidrokarbon”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain strategi dan model pembelajaran yang masih kurang sesuai.
2. Pandangan siswa bahwa kimia merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit di pelajari.
3. Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran masih kurang dan siswa belum dilibatkan secara optimal.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan pasti, maka perlu diberikan batasan masalah. Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dititikberatkan pada:

1. Objek penelitian adalah siswa kelas X semester genap SMA Negeri 4 Kisaran.
2. Pembelajaran dilakukan dengan model kooperatif Learning tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan media peta konsep.
3. Materi yang diajarkan dibatasi pada pokok bahasan Hidrokarbon.
4. Penilaian yang dilihat yaitu pengaruh hasil belajar kimia siswa yang di ajarkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan media peta konsep pada sub materi Hidrokarbon.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah peningkatan hasil belajar kimia siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan media peta konsep lebih tinggi dari pada hasil belajar menggunakan pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana hubungan aktivitas dengan hasil belajar siswa kelas X Semester 2 SMA Negeri 4 Kisaran yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan media peta konsep dalam pokok bahasan hidrokarbon ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar kimia siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dengan media peta konsep apakah lebih tinggi dari pada hasil belajar kimia yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Mengetahui hubungan aktivitas dengan hasil belajar siswa kelas X Semester 2 SMA Negeri 4 Kisaran yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan media peta konsep.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi siswa
Memberikan peluang kepada siswa untuk dapat belajar dengan strategi pembelajaran yang berbeda, sehingga siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dan meningkatkan hasil belajar kimia siswa.
2. Manfaat bagi Guru

Memberikan masukan atau bahan referensi kepada guru mengenai strategi dan model pembelajaran untuk dilaksanakan pada pengajaran yang efektif.

3. Manfaat bagi Mahasiswa Calon Peneliti

Sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa mendatang serta meningkatkan pemahaman tentang model pembelajaran TSTS dalam pembelajaran Kimia.

4. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang baik dalam melakukan penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

1.7. Defenisi Operasional

Untuk memperoleh persamaan persepsi dan menghindari penafsiran berbeda dari beberapa istilah dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan.

- 1) Hasil belajar yang dimaksud dalam proposal ini adalah peningkatan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat berbentuk suatu perubahan tingkah laku pada diri siswa pada aspek kognitif yang dapat diukur dengan tes yang ditunjukkan dengan skor atau angka diberikan oleh guru (Sudjana,2002).
- 2) Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan pembelajaran yang membentuk kelompok belajar dengan sistem tamu dan tuan rumah yang saling berbagi informasi hasil diskusi materi yang telah dibahas oleh kelompok awal kepada kelompok lain (Lie, 2010)
- 3) Media peta konsep adalah suatu media pembelajaran dengan teknik mengorganisasi atau menyusun informasi yang menunjukkan keterkaitan antara satu konsep dengan konsep yang lainnya (Trianto, 2009)
- 4) Hidrokarbon merupakan materi kimia yang diberikan kepada siswa kelas X semester genap yang membahas tentang cara penentuan tata nama, membedakan rumus alkana, alkena, dan alkuna, serta penentuan isomer. (Sumarna, 2006)